# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Migran merupakan orang maupun sekelompok orang yang melakukan kegiatan migrasi. Adapun pengertian dari migrasi ialah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain tujuan dengan maksud menetap. Pertumbuhan alami populasi serta migrasi dari desa ke kota menjadi hal yang berkaitan dengan keberadaan migran (Tali, Divya, & Murthy, 2014). Kebutuhan akan pergerakan, tempat tinggal serta ruang untuk beraktivitas bagi migran menjadi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perubahan guna lahan.

Pergerakan serta kebutuhan akan ruang bagi migran telah menyebabkan banyak dampak pada guna lahan, khususnya pada konversi ruang hijau (Wilonoyudho, 2017). Pola tutupan lahan suatu wilayah merupakan hasil faktor alam, ekonomi, sosial serta pemanfaatannya oleh manusia, khususnya migran. Adapun faktor lain, yaitu terkait padatnya ruang perkotaan yang menjadikan wilayah suburban mengalami konversi lahan menjadi lahan terbangun dalam rangka pemenuhan kebutuhan ruang di wilayah perkotaan. Pemahaman rinci tentang dinamika migran yang diinduksi oleh perubahan tutupan lahan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang keberlanjutan (Patra, Sahoo, Mishra, & Chandra, 2018).

Kota Semarang sebagai pusat aktivitas mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditanadai oleh pertumbuhan fisik maupun non-fisik nya. Perkembangan tersebut menyebar ke wilayah yang beradda di pinggirnya, salah satunya yaitu Desa Bandungrejo yang terletak bersebelahan dengan Kota Semarang. Adapun kawasan metropolitan Semarang sering dikenali dengan sebutan Kedungsepur yang terdiri atas Kabupaten Kendal, Demak, Ungaran, Kota Semarang dan Purwodadi. Penduduk dari Kabupaten Demak, khususnya Desa Bandungrejo cenderung memilih pergi menuju Kota Semarang dalam mengakses fasilitas-fasilitas seperti pendidikan, kesehatan serta perdagangan dan jasa (Suprapto, 2013: 110).

Hasil studi oleh Biro Perencanaan dan Hukum Badan Informasi Geospasial menunjukkan bahwa Kecamatan Mranggen sendiri termasuk ke dalam Ring 1 Kabupaten Demak, yaitu wilayah dengan tingkat urban sprawl tertinggi (Mujiandari, 2014). Desa Bandungrejo yang merupakan bagian dari Kecamatan Mranggen di pilih menjadi lokasi studi karena lokasi nya yang strategis serta mayoritas penduduknya merupakan migran. Kota-kota besar seperti Demak dalam hal ini juga harus mampu mengembangkan konsep penggunaan lahan campuran untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan (LV et al., 2013).

Hal lainnya yang menjadi pertimbangan daripada pemilihan wilayah studi di Desa Bandungrejo yaitu kebijakan terkait RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kota Semarang, dimana Kecamatan Pedurungan dan Kelurahan Plamongan Sari yang berdekatan dengan Desa Bandungrejo menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan arahan kebijakan serta perkembangan wilayah. Kebijakan RDTR Kota Semarang dapat berbuah menjadi suatu *multiplier effect* terhadap Desa Bandungerjo. Adapun Kecamatan Pedurungan termasuk ke dalam BWK (Bagian Wilayah Kota) V bersamaan dengan Kecamatan Gayamsari, yaitu memiliki fungsi dan arahan kebijakan sebagai lahan permukiman, perdagangan dan jasa, perguruan tinggi, industri serta transportasi. Melalui hal tersebut, maka juga diharapkan adanya kesamaan serta *multiplier effect* terkait perkembangan daripada Desa Bandungrejo terhadap beberapa arahan yang sudah ditetapkan RDTR Kota Semarang khususnya pada BWK V.

Perpindahan migran merupakan fenomena rutin yang terjadi dari waktu ke waktu, perpindahan tersebut juga dilatarbelakangi oleh banyaknya faktor mulai dari internal hingga eksternal. Sementara itu, perubahan guna lahan yang terjadi pada suatu wilayah juga tidak terjadi bukan tanpa sebab dan faktor. Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat ditemukan adanya keterkaitan antara keberadaan migran serta aktivitasnya terhadap perubahan guna lahan yang terjadi di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis mengenai dampak dari keberadaan migran dan juga perubahan guna lahan. Hasil dari analisis yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dampak yang disebabkan oleh keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan, serta dapat dijadikan evaluasi untuk sebuah perencanaan dan pembangunan, khususnya yang terkait dengan penggunaan lahan kepada pihak-pihak yang terkait.

## 1.2. Rumusan Masalah

Desa Bandungrejo merupakan desa yang terletak di wilayah Barat Kecamatan Mranggen, Kabupten Demak. Desa Bandungrejo merupakan desa yang bersebelahan langsung dengan Kota Semarang. Hal tersebut tentunya menjadikan Desa Bandungrejo sebagai desa yang strategis dan terkena dampak perkembangan dari Kota Semarang sehingga menjadi wilayah yang banyak ditempati oleh migran.

Intensitas pergerakan yang tinggi serta aspek lokasi menjadikan Desa Bandungrejo sebagai salah satu desa dengan aspek kewilayahan yang strategis. Aktivitas yang dilakukan oleh para migran juga tentunya akan menyebabkan berbagai macam dampak, baik dampak positif seperti perkembangan dan pembangunan maupun dampak negatif seperti kemacetan. Tidak hanya

pergerakan, akan tetapi tingginya intensitas aktivitas selain pergerakan, seperti berhenti dan singgah untuk sementara juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan dampak yang ditimbulkan.

Kebutuhan akan aktivitas, tempat singgah serta ruang untuk beraktivitas bagi migran memiliki pengaruh dalam perubahan guna lahan pada wilayah yang ditinggali nya. Terlihat bahwa perubahan guna lahan selama beberapa tahun belakangan di Desa Bandungrejo memiliki perubahan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan adalah "Bagaimana dampak-dampak aktivitas para migran mempengaruhi perubahan guna lahan di wilayah Desa Bandungrejo?" Identifikasi serta analisis terhadap faktor-faktor kebutuhan, perubahan fisik maupun non-fisik wilayah studi, baik dalam aspek spasial maupun aspasial diperlukan dalam mempertimbangkan perencanaan yang akan digalakkan.

## 1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berikut merupakan tujuan dan sasaran dari penelitian pengaruh migran terhadap perubahan guna lahan di wilayah Desa Bandungrejo.

### 1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh dampak-dampak dari aktivitas para migran terhadap perubahan guna lahan yang terjadi pada Desa Bandungrejo, Kabupaten Demak. Beberapa fenomena perubahan guna lahan terjadi disebabkan oleh faktor aktivitas wilayah, salah satunya melalui kegiatan dan pergerakan. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana perubahan guna lahan yang ada pada Desa Bandungrejo bisa terjadi akibat adanya pengaruh yang disebabkan oleh keberadaan para migran, serta mengamati kecenderungan perubahan lahan yang terjadi.

### 1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka sasaran-sasaran penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik wilayah Desa Bandungrejo meliputi perubahan aspek morfologi yang meliputi penggunaan lahan dan struktur ruang;
2. Mengidentifikasi kondisi non fisik dan tipologi Desa Bandungrejo meliputi jenis aktivitas, perekonomian, sosial, dan budaya;
3. Mengidentifikasi dampak dari keberadaan dan aktivitas para migran;
4. Menganalisis dampak keberadaan migran; dan

5. Menganalisis atau mengukur pengaruh keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan pada Desa Bandungrejo.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya yang terkait mengenai pergerakan migran dan perubahan guna lahan.

a. Bagi penulis, penelitian ini dapat membuka wawasan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan serta aktivitas dan pergerakan migran dan perubahan guna lahan beserta faktor-faktor dan dampak-dampaknya;
b. Bagi Pemerintah Kabupaten Demak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai arahan pengembangan serta pemanfaatan lahan, khususnya di wilayah Desa Bandungrejo; dan
c. Bagi akademisi dan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terkait dengan pengetahuan, bahan analisis maupun penelitian yang berhubungan mengenai perubahan guna lahan yang disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan dari keberadaan serta aktivitas dari para migran.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian.

### 1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini berada di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Desa Bandungrejo sendiri memiliki luas 2,05 $km^2$ dan di kenal sebagai desa yang memiliki banyak industri rumah tangga. Berikut merupakan batas-batas administrasi dari wilayah Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Sebelah Utara : Desa Jams dan Desa Menur, Kabupaten Demak
Sebelah Selatan : Desa Batursari, Kabupaten Demak
Sebelah Barat : Kelurahan Plamongan Sari, Kota Semarang
Sebelah Timur : Desa Brumbung dan Desa Mranggen, Kabupaten Demak

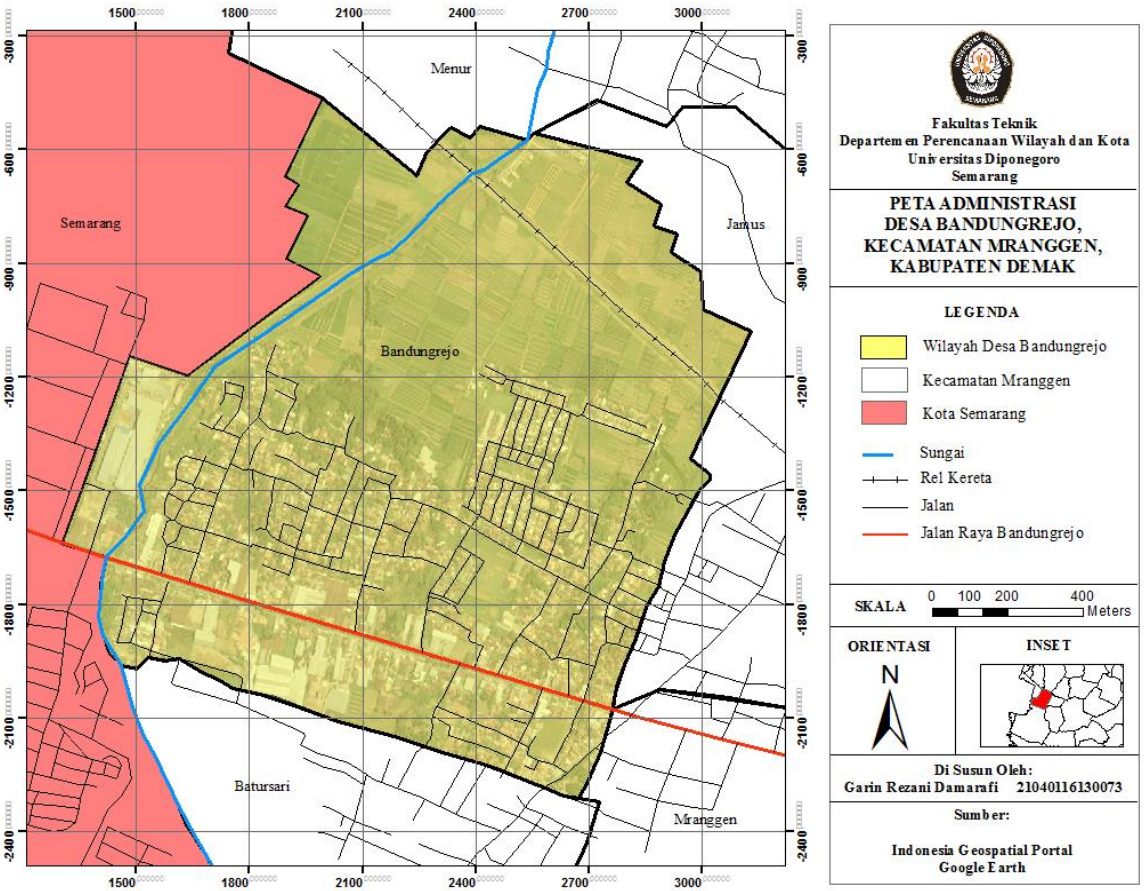


*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020*

**Gambar 1.1 Peta Desa Bandungrejo**

### 1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan pembahasan atau fokus dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dampak-dampak apa saja yang ditimbulkan dari keberadaan para migran serta pengaruhnya terhadap perubahan guna lahan di wilayah Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Berikut merupakan beberapa fokus pemmbahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini:

a. **Mengidentifikasi karakter fisik,** berisikan mengenai pembahasan terkait karakteristik fisik, khususnya yang berkaitan dengan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo yakni terkait distribusi penggunaan lahan, bentuk struktur ruang serta membahas mengenai bentuk perubahan guna lahan. Adapun karakteristik fisik dapat di lihat dari observasi langsung, kuesioner dan telaah data melalui peta untuk dapat melihat bentuk serta perubahan yang ada;

b. **Mengidentifikasi karakter non fisik dan tipologi,** berisikan mengenai pembahasan

terkait dengan pembahasan aspek pada non fisik seperti perekonomian, kependudukan serta sosial dan budaya. Karakteristik non fisik merupakan salah satu aspek yang perlu diidentifikasi karena terdapat peranan aspek non fisik yang menunjang terjadinya fenomena perubahan guna lahan;

c. **Mengidentifikasi dampak dari keberadaan serta aktivitas dan pergerakan migran,** berisikan mengenai proses identifikasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh para migran beserta dampak-dampak yang disebabkan oleh keberadaan migran seperti meningkatnya kepadatan penduduk, dan perilaku-perilaku dari migran itu sendiri;

d. **Menganalisis dampak dari keberadaan serta aktivitas dan pergerakan migran,** menganalisis dampak- dampak terhadap aktivitas dari para migran, seperti pengaruh dari kegiatan migran terhadap perekonomian, aksesibilitas, harga tanah dan juga industrialisasi yang ada dalam wilayah studi; dan

e. **Menganalisis pengaruh dari dampak yang disebabkan oleh keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan,** membahas mengenai bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh dampak-dampak dari keberadaan serta aktivitas dan pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan yang ada melalui analisis korelasi apakah antara variabel memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan juga perbedaan dalam penafsiran dalam hal yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Migran Terhadap Perubahan Guna Lahan”. Berikut merupakan penjabarannya.

a. Pengaruh Keberadaan

Pengaruh keberadaan merupakan dampak-dampak yang dihasilkan dari adanya suatu kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh para migran, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dalam penelitian ini, pengaruh keberadaan didefinisikan sebagai dampak-dampak yang disebabkan oleh adanya aktivitas yang dilakukan oleh para migran. Adapun pengaruh keberadaan ini menjadi bahan pertimbangan dalam analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan beberapa variabel diantaranya ekonomi, aksesibilitas/transportasi, harga tanah dan industrialisasi.

b. Migran

Migran didefinisikan seseorang maupun sekelompok orang yang melakukan kegiatan migrasi. Adapun pengertian dari migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah

ke wilayah tujuan. Migran dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang menjadi migran dan bertempat tinggal dan juga migran yang beraktivitas di wilayah Desa Bandungrejo. Adapun hal yang akan diteliti mengenai migran terkait dengan dampak daripada aktivitas, pergerakan serta keterangan-keterangan lainnya mengenai jenis migran yang ada di Desa Bandungrejo, lama tinggal dan juga kecenderungan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh migran yang ada di Desa Bandungerjo.

c. Perubahan Guna Lahan

Perubahan guna lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari suatu jenis penggunaan lahan ke jenis penggunaan lahan lainnya, atau berubahnya fungsi lahan pada periode yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini perubahan guna lahan yang diteliti adalah yang terjadi di Desa Bandungrejo. Beberapa jenis perubahan guna lahan yang diteliti diantaranya adalah perubahan lahan hunian, perdagangan jasa/komersil, industri, jalan dan tanah kosong.

## 1.7. Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanan Wilayah dan Kota

Perencanaan wilayah dan kota merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki sifat multidisiplin dan komprehensif/menyeluruh. Banyaknya aspek-aspek yang dipertimbangkan didalamnya dalam rangka menunjang suatu bentuk perencanaan wilayah dan kota yang baik menjadi salah satu indikator mengapa disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota memiliki sifat multidisiplin dan komprehensif/menyeluruh. Secara garis besar, disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan non-fisik.

Posisi penelitian yang terkait dengan pengaruh pergerakan dan aktivitas dan pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan dalam disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota masuk ke dalam aspek fisik dan juga non-fisik. Aspek fisik dalam perencanaan ini membahas mengenai pola perubahan guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun, sementara aspek non-fisik dalam perencanaan ini membahas mengenai faktor- faktor dan juga beberapa dampak yang disebabkan oleh keberadaan dan aktivitas dari para migran. Berikut merupakan gambaran posisi penelitian dalam disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota.

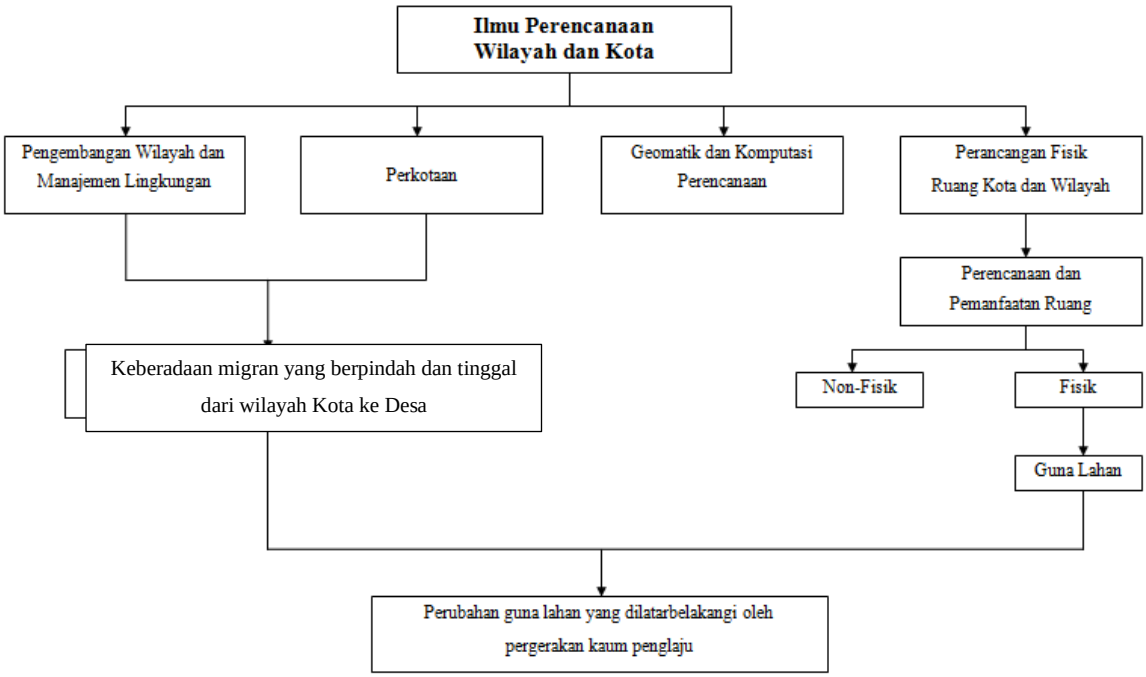


*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020*

**Gambar 1.2. Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota**

## 1.8. Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir peneliti mengenai pengaruh pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan di wilayah Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

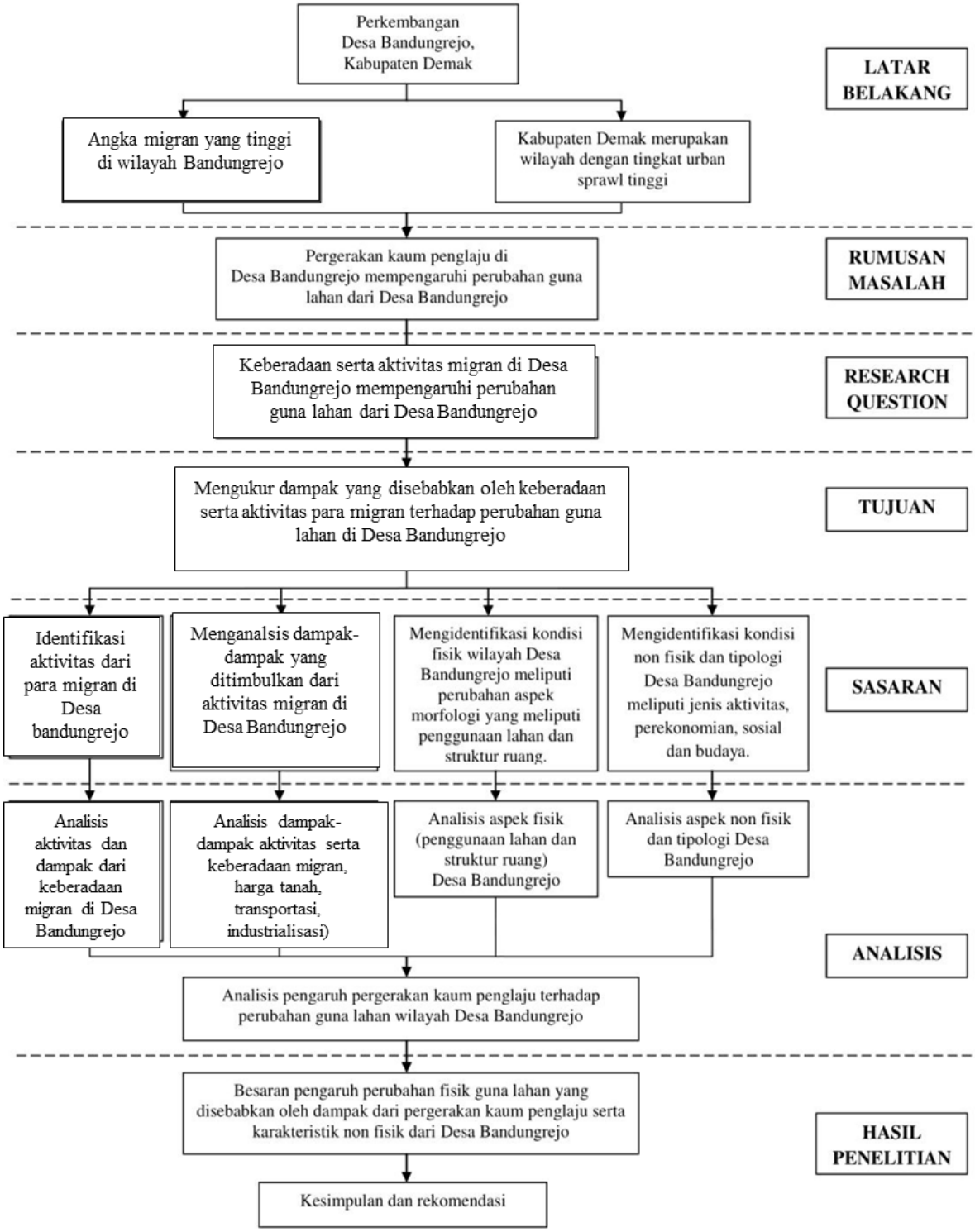


*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020*

**Gambar 1. 3. Kerangka Pikir Penelitian**

## 1.9. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data yang mempunyai tujuan dan juga kegunaan terhadap suatu hal tertentu. Metode penelitian digunakan untuk menjelaskan mengenai langkah-langkah serta cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2014:2). Data yang diperoleh melalui penelitian harus memenuhi kriteria yaitu ilmiah, rasional, empiris, sistematis dan valid. Metode penelitian di sisi lain juga menjelaskan mengenai proses menganalisis data dan keluaran (output) yang akan dihasilkan. Penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dalam mempelajari tahapan dalam mencari suatu kebenaran (Muhadjir, 2000).

Penelitian atau studi mengenai identifikasi dalam identifikasi pergerakan migran serta morfologi dari Desa Bandungrejo menggunakan pendekatan secara positivistik, hal tersebut didapatkan berdasarkan pertimbangan terhadap tujuan serta sasaran-sasaran ang ditetapkan dalam penelitian. Pendekatan secara positivistik memandang realitas atau fenomena yang dapat diklasifikasi, konkrit, teramati, terukur dan adanya hubungan terkait dengan sebab dan akibat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh faktor-faktor pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan yang terjadi pada Desa Bandungrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberi strategi dalam pengembangan serta pengelolaan guna lahan dari Desa Bandungrejo, yaitu sebagai salah satu desa yang paling banyak dilalui migran di Kabupaten Demak dan tentunya rentan akan terjadinya perubahan guna lahan. Penelitian ini menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar perumusan variabel penelitian yang akan digunakan dalam proses pencarian data.

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya (Cresswell, 2007). Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena dilandaskan pada filsafat mengenai positivisme. Metode ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian ini digunakan guna mengetahui perubahan guna lahan baik secara morfologi dan juga struktur di Desa Bandungrejo yang disebabkan oleh pergerakan dari migran.

## 1.10. Metode Pengumpulan Data

### 1.10.1 Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun guna mempermudah dalam melakukan pengumpulan data yang mendukung analisis sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Berikut merupakan penjabaran kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dijabarkan pada **Tabel 1.1.**

**TABEL I.1 KEBUTUHAN DAN JENIS DATA PENELITIAN**

| Sasaran | Variabel | Sub Variabel | Tahun | Bentuk Data | Jenis Data | Teknik Pengumpulan | | | | Sumber |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | W | O | K | TD | |
| Mengidentifikasi kondisi fisik wilayah Desa Bandungrejo meliputi perubahan aspek morfologi yang meliputi penggunaan lahan dan struktur ruang. | Perubahan Guna Lahan | Hunian/ Permukiman | 10 Tahun Terakhir | Gambar | Primer dan Sekunder | | √ | √ | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| | | Perdagangan Jasa/ Komersial | | | | | √ | √ | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| | | Industri | | | | | √ | √ | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| | | Jalan | | | | | √ | √ | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| | | Tanah Kosong | | | | | √ | √ | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| | Struktur Ruang | Jenis Struktur Ruang | 10 Tahun Terakhir | Gambar | Primer dan Sekunder | | √ | | √ | Masyarakat, Citra Satelit, Kondisi Lapangan |
| Mengidentifikasi kondisi non fisik dan tipologi Desa Bandungrejo meliputi jenis aktivitas, perekonomian, sosial dan budaya. | Aspek Non Fisik | Perekonomian | Terbaru | Teks dan Angka | Primer dan Sekunder | √ | | √ | √ | Masyarakat, Perangkat Desa, Data Monografi |
| | | Sosial | | Teks | Primer | √ | | √ | | Masyarakat, Perangkat Desa |
| | | Budaya | | Teks | | √ | | √ | | |
| | Tipologi Desa | Jenis Tipologi Desa | Terbaru | Teks | Primer dan Sekunder | √ | | √ | | Masyarakat, Perangkat Deesa |
| Mengidentifikasi keberadaan serta aktivitas dari para migran | Arah Pergerakan Kaum Penglaju | Arah Pergerakan Kaum Penglaju | Terbaru | Teks dan Angka | Primer | | √ | | | Kondisi Lapangan |
| | Dampak dari keberadaan & aktivitas dari para migran | Ekonomi | Terbaru | Teks dan Angka | Primer dan Sekuncer | √ | | √ | √ | Masyarakat, Perangkat Desa, Data Monografi |
| | | Transportasi/ Aksesibilitas | | Teks | Primer | √ | √ | √ | | Masyarakat, Kondisi Lapangan |
| Menganalisis keberadaan &aktivitas dari para migran | | Harga Tanah | | Teks dan Angka | Primer dan Sekunder | √ | | √ | √ | Masyarakat, Perangkat Desa, Data Monografi |
| | | Keberadaan Migran | | Teks | Primer | √ | | √ | | Masyarakat, Perangkat Desa |
| Menganalisis pengaruh keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan | Analisis Korelasi | Korelasi Variabel X dan Y | Terbaru | Angka | | | | √ | | Hasil Olahan Wawancara |

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020*

### 1.10.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai faktor penunjang dalam keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik pengumpulan data, yakni pengumpulan data primer dan sekunder. Berikut merupakan penjabarannya.

**a. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Teknik pengumpulan data primer merupakan bentuk pengumpulan data yang di dapat secara langsung oleh peneliti. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data primer yaitu melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Berikut merupakan penjabarannya.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu wilayah ataupun kejadian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek penelitian dalam situasi tertentu guna memperoleh data beserta informasi mengenai fenomena yang diinginkan (Sugiyono, 2013:1453). Teknik observasi sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini sendiri menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur digunakan karena penelitian ini di rancang secara sistematis terkait dengan objek penelitian, waktu serta tempat yang akan diamati. Observasi yang

akan dilakukan di Desa Bandungrejo berisikan kegiatan dalam mengamati kondisi ruang dan penggunaan lahan, masyarakat serta beberapa kegiatan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui penyampaian serta pengajuan beberapa pertanyaan kepada responden, yang kemudian diikuti dengan merekam seluruh bentuk respon yang diberikan oleh responden (Sugiyono, 2013: 137). Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari beberapa masyarakat serta migran yang tinggal di Desa Bandungrejo.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2016:142). Pertanyaan maupun pernyataan tersebut dapat bersifat secara tertutup ataupun terbuka. Kuesioner merupakan salah satu teknik yang paling efisien untuk responden dalam jumlah besar dan tersebar di wilayahnya. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat serta migran yang bermukim di wilayah Desa Bandungrejo.

**b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan bentuk pengumpulan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui pengumpulan data dari dokumen-dokumen ataupun sumber lain. Data sekunder juga bisa didapatkan melalui kegiatan seperti studi literatur, meneliti dokumen-dokumen seperti peta, baik secara tertulis, gambar ataupun dalam bentuk lainnya yang menunjukkan informasi-informasi mengenai pergerakan, migran, guna lahan beserta perubahannya serta data-data lainnya yang terkait dengan Desa Bandungrejo. Data-data sekunder yang diperoleh berguna dalam memberikan gambaran terkait dengan pergerakan dan aktivitas dan pergerakan migran serta perubahan guna lahan. Berikut merupakan penjabaran dari teknik pengumpulan data sekunder:

1. Studi Literatur

Studi literatur atau yang biasa di kenal sebagai kajian literatur memiliki tujuan dalam memperoleh teori-teori beserta informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, situs pencarian internet, penelitian terdahulu serta publikasi. Kajian literatur yang di bahas dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan migran, pergerakan atau mobilitas beserta faktor dan dampaknya, serta pembahasan terkait guna lahan, baik peruntukkan, perubahan beserta faktornya, hingga struktur serta morfologi dari guna lahan.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen perencanaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun bentuk dokumen lainnya yaitu berupa data-data statistik. Adapun dokumen yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dokumen terkait dengan statistik dan kependudukan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, dokumen statistik mengenai Desa Bandungrejo maupun dokumen lainnya. Bentuk dokumen lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen dalam bentuk visual, yaitu peta/citra. Peta/citra yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peta perubahan citra dari Desa Bandungrejo dalam dua puluh tahun terakhir.

**c. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 82). Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya memiliki subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulan. Sampel sendiri merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Sampel yang di ambil harus dapat merepresentasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2016: 82). Adapun teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan secara acak berstrata yang berdasarkan tingkatan tertentu. Adapun penentuan sampel yang dijadikan sebagai responden merupakan sampel yang dapat mewakili seluruh informasi dan mampu menjawab seluruh pertanyaan yang ada. Teknik sampling ini digunakan melalui pertimbangan, yaitu dengan pertimbangan responden dapat mengerti permasalahan yang ada, dan juga masyarakat di nilai mumpuni dalam merasakan fenomena perubahan guna lahan yang dipengaruhi oleh pergerakan dan aktivitas dan pergerakan migran di Desa Bandungrejo.

Pengambilan sampel yang dilakukan di lapangan di hitung berdasarkan jumlah KK yang ada di Desa Bandungrejo. Penentuan jumlah terhadap sampel menggunakan rumus yang dikemukakan Slovin seperti berikut.

$$\mathbf{n} = \frac{\boldsymbol{N}}{\mathbf{1} + \boldsymbol{N}.\boldsymbol{e}^{\mathbf{2}}}$$

**Keterangan:**

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan

1 = Bilangan Konstan

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara perhitungan dari populasi yang ada di Desa Bandungrejo. Populasi Desa Bandungrejo ditentukan dan diasumsukan berdasarkan jumlah KK, yaitu sebanyak 2.403 KK. Sehingga menghasilkan perhitungan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{2.403}{1 + 2.403.(0,10)^{\ 2}}$$

n = 96,00 atau 96 sampel

Sampel dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan perhitungan di atas sejumlah 96 sampel dari total keseluruhan 2.403 KK. Adapun pembagian sampel terdiri atas beberapa sumber, di antaranya yaitu masyarakat asli Desa Bandungrejo dan masyarakat Desa Bandungrejo yang berperan sebagai migran.

### 1.10.3 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Data-data dari penelitian ini berupa angka-angka serta analisisnya dalam bentuk statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif serta analisis korelasi. Berikut merupakan penjabarannya.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan dengan menjabarkan data-data yang sudah terkumpul, dan diolah tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Yunus, 2010). Analisis deksriptif kuantitatif merupakan analisis yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri, dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penyajian data dari analisis ini dapat berupa deskripsi dalam bentuk angka, grafik, tabel dan gambar. Data yang diolah yaitu hasil olahan dari kuesioner yang diperkuat dengan data-data tambahan seperti dokumen yang berkaitan dengan pergerakan migran dan guna lahan.

b. Analisis Deskriptif Spasial

Analisis deskriptif spasial merupakan analisis yang digunakan untuk melihat perubahan dan pengaruh yang terbentuk secara spasial. Analisis deskriptif spasial dilakukan dengan menginterpretasikan hasil peta baik secara komparatif maupun gabungan dari berbagai data dengan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis deskriptif spasial digunakan untuk menjelaskan hasil spasial dari perubahan guna lahan dari tahun ke tahun (*time series*) selama 20 tahun kebelakang dengan perbandingan perubahan lahan per lima tahun yang ada di Desa Bandungrejo serta digunakan sebagai bahan analisis terhadap pengaruh yang disebabkan oleh pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara faktor pengaruh dengan koefisien korelasi (r). Analisis korelasi digunakan dengan tujuan menentuan korelasi dari variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) dengan rumus seperti berikut.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n\sum (X)^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

**Keterangan:**

| | | |
|---|---|---|
| r | = | Rata-rata korelasi |
| n | = | Jumlah variabel |
| Y | = | Perubahan guna lahan |
| X | = | Variabel X |

Adapun hasil dari analisis yang dilakukan memiliki arti seperti berikut (Sugiyono, 2005). Jika r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Jika r = 1 atau mendekati 1, maka hubungan antar kedua variabel tersebut sangat kuat dan positif. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka kedua variabel tersebut sangat kuat dan negatif. Variabel-variabel pada analisis korelasi ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan terikat. Berikut merupakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (T) yang digunakan dalam penelitian ini beserta asumsi yang digunakan.

**X1 = Ekonomi**

Apakah dampak dari perkembangan sektor ekonomi yang disebabkan oleh pergerakan migran dapat mempengaruhi perubahan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo. Semakin

tinggi nilai dari perkembangan pada sektor ekonomi, maka probabilitas perubahan guna lahan yang ada akan menjadi semakin besar.

**X2 = Transportasi/Aksesibilitas**

Apakah dampak dari peningkatan dalam kemudahan dan peningkatan intensitas transportasi/aksesibilitas yang disebabkan oleh migran dapat mempengaruhi perubahan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo. Semakin tinggi nilai kemudahan dan intensitas terhadap transportasi/aksesibilitas, maka probabilitas perubahan guna lahan yang ada akan menjadi semakin besar.

**X3 = Harga Tanah**

Semakin tinggi harga tanah yang ada di Desa Bandungrejo, maka probabilitas akan perubahan guna lahan yang ada akan menjadi semakin besar. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian apakah harga tanah dapat mempengaruhi adanya perubahan guna lahan.

**X4 = Industrialisasi**

Apakah dampak dari perkembangan industrialisasi yang disebabkan oleh migran dapat mempengaruhi perubahan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo. Berkembangnya industrialisasi meningkatkan nilai probabilitas terhadap perubahan guna lahan.

**Y = Perubahan Guna Lahan**

Perubahan guna lahan merupakan variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian. Terdapat indikator pendukung pendukung dalam kuesioner yang membahas terkait dengan perubahan guna lahan, diantaranya adalah perubahan guna lahan dalam peruntukkan hunian/permukiman, perdagangan dan jasa/komersial, industri, jalan, dan tanah kosong.

Skala pengukuran untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan melalui metode pengukuran Skala Likert dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan kemudian di jawab dengan beberapa indikator, diantaranya adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban akan di beri skor 1 – 5. Pemberian skoring (nilai) terhadap jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat setuju : mendapat skor 5
Setuju : mendapat skor 4
Netral : mendapat skor 3
Tidak setuju : mendapat skor 2
Sangat tidak setuju : mendapat skor 1

Berikut merupakan klasifikasi dari hasil interval koefisien korelasi yang akan diteliti. Berikut merupakan penjabarannya.

**TABEL I. 2 TABEL INTERVAL KOEFISIEN KORELASI**

| No. | Tingkat Hubungan | Interval Koefisien |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Rendah | 0,00 – 0,199 |
| 2. | Rendah | 0,200 – 0,399 |
| 3. | Sedang | 0,400 – 0,599 |
| 4. | Kuat | 0,600 – 0,799 |
| 5. | Sangat Kuat | 0,800 – 1,000 |

*Sumber: Sugiyono, 2005*

Melalui penjabaran pada **Tabel I.2**, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai yang dihasilkan dari analisis korelasi diantara 0 – 0,199, maka tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah sangat rendah. Begitupun sebaliknya, apabila hasil menunjukkan angka 0,800 – 1,000, maka pengaruh dan hubungan antara variabel X dan Y adalah sangat kuat.

## 1.11. Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun gambaran pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, keaslian penelitian, posisi penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PERGERAKAN DAN AKTIVITAS MIGRAN TERHADAP PERUBAHAN GUNA LAHAN**

Bab ini berisikan tentang kajian mengenai mobilitas, *commuter*, karakteristik dan tipologi desa, lahan, guna lahan, struktur ruang, dan sintesis literatur.

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA BANDUNGREJO**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai profil Desa Bandungrejo, kondisi fisik Desa Bandungrejo, kondisi non-fisik Desa Bandungrejo, dan aktivitas dan pergerakan migran di Desa Bandungrejo.

**BAB IV ANALISIS PENGARUH PERGERAKAN MIGRAN TERHADAP PERUBAHAN GUNA LAHAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis yang meliputi analisis perubahan fisik, analisis pergerakan migran, analisis korelasi pengaruh pergerakan migran terhadap guna lahan, dan temuan penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi mengenai analisis pengaruh pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan.